

***Directed reading thinking activity* untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar**

Siti Haryati

SD Negeri Padureso, Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung, 54394, Indonesia

Email: tmg13183@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman Bahasa Indonesia materi teks laporan dengan strategi *directed reading thinking activity* (DRTA). Subjek penelitian siswa kelas VI SD Negeri Padureso. Setting penelitian dari bulan Juli sampai Oktober 2018 bertempat di SD Negeri Padureso. Prosedur Penelitian Tindakan kelas dirancang 2 siklus dengan tahap-tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan. Teknik pengumpulan data: tes yang berupa butir soal dan non tes yang berupa lembar pengamatan/observasi. Teknik analisis data: diskriptif komparatif dengan membandingkan hasil belajar kondisi awal, siklus I, siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap kondisi awal ada 2 siswa (15,38%) yang tuntas dan 11 siswa (84,61%) belum tuntas dengan nilai rata-rata 48,96. Pada siklus I, siswa yang tuntas 7 siswa (53,84%), siswa yang belum tuntas 6 siswa (46,15%) dengan nilai rata-rata 63,07. Pada siklus II siswa yang tuntas menjadi 10 siswa (76,92%), siswa yang belum tuntas menjadi 1 siswa (23,07%), dengan nilai rata-rata 70,38. Dengan demikian disimpulkan bahwa strategi *directed reading thinking activity* dapat meningkatkan hasil belajar dengan peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II sebesar 7,31 dan ketuntasan belajar klasikal: dari siklus I ke siklus II sebesar 30%.

Kata Kunci: *directed reading thinking activity*, hasil belajar, Bahasa Indonesia; membaca

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional bangsa Indonesia yang dipergunakan sebagai alat komunikasi di seluruh wilayah Indonesia (Sari, 2015), baik sebagai pengantar berkomunikasi antar masyarakat yang berbeda bahasa (Nugroho, Lestari, & Wiendijarti, 2012), lembaga negara dan dalam proses pembelajaran di dunia pendidikan (Ningrum, Waluyo, & Winarni, 2017). Karena pentingnya bahasa dalam kehidupan sehari-hari, maka mata pelajaran Bahasa Indonesia yang merupakan bahasa persatuan diberikan di semua jenjang pendidikan (Abdullah, 2018). Semua mata pelajaran guna melatih kemampuan berbahasa yang baik dan benar, karena dapat saling berhubungan dan saling belajar dari kemampuan intelektual lain. Oleh karena itu kemampuan bahasa penting diajarkan pada sekolah dasar.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi, Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi peserta didik dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (Menteri Pendidikan Nasional, 2006). Salah satu bentuk peningkatan kemampuan dan pengetahuan peserta didik dapat dilakukan dengan kegiatan membaca.

Pada kenyataannya SD Negeri Padureso yang berlokasi di Desa Padureso Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca pemahaman masih rendah, siswa kurang menguasai apa yang mereka baca, tidak memahami isi bacaan, sehingga tidak dapat menentukan informasi dan ide pokok serta mengembangkannya menjadi sebuah kalimat. Hal ini disebabkan proses pembelajaran masih menggunakan cara konvensional, proses belajar menggunakan metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, siswa kurang aktif, dan kurang berfikir kritis. Beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan memahami teks bacaan peserta didik kelas VI semester 1 tahun pelajaran 2018/2019 SD Negeri Padureso, yaitu: (1) faktor peserta didik antara lain: (a) semangat belajar membaca rendah, (b) kemampuan membaca kurang

lancar, (c) Kemampuan memahami bacaan masih rendah. (2) Faktor guru antara lain: (a) guru masih menggunakan cara konvensional, (b) guru belum menerapkan strategi pembelajaran *directed reading thinking activity*, (c) guru belum melakukan pembimbingan terhadap peserta didik yang kurang memahami bacaan. Oleh karena itu siswa terlihat bosan dan mengantuk ketika pelajaran berlangsung, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian membaca pemahaman bahasa Indonesia materi teks laporan pada peserta didik kelas VI semester 1 tahun pelajaran 2018/2019 SD Negeri Padureso 84,61 % belum mencapai ketuntasan minimal dan 15,38% siswa mencapai nilai ketuntasan minimal.

Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada pelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti ingin menerapkan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* dalam mengatasi permasalahan ini. Strategi DRTA merupakan strategi yang memfokuskan keterlibatan siswa dalam memprediksi dan membuktikan prediksinya ketika mereka membaca teks (Luthfiana, Mudzanatun, & Priyanto, 2017; Putri, Arini, & Sumantri, 2019; Rodiyah, 2016). Dengan strategi DRTA guru bisa memotivasi belajar dan konsentrasi siswa dengan melibatkan mereka secara intelektual serta mendorong mereka memprediksi judul dan gambar menjadi sebuah teks bacaan, kemudian menentukan ide pokok dan membuat kesimpulan. Selanjutnya membuktikannya saat membaca teks yang lengkap. Strategi *directed reading thinking activity* (DRTA) adalah membuat prediksi berdasarkan petunjuk Judul, membuat prediksi dari petunjuk gambar, membaca bahan bacaan atau teks, menilai prediksi dan menyesuaikan prediksi dengan teks laporan yang lengkap, sehingga dengan langkah tersebut hasil belajar dapat meningkat.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli s/d Oktober tahun pelajaran 2018/2019. Bertempat di SD Negeri Padureso Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung. Subyek penelitian adalah siswa kelas VI di SD Negeri Padureso Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung yang berjumlah 13 siswa terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Obyek penelitian ini adalah peningkatan kemampuan membaca pemahaman Bahasa Indonesia teks laporan pada siswa kelas VI semester 1 SD Negeri Padureso tahun pelajaran 2018/2019.

Sumber data terdiri dari (1) data primer yang diambil dari hasil belajar dan hasil observasi belajar siswa. (2) Data sekunder terdiri dokumentasi hasil belajar, buku referensi, hasil penelitian yang relevan. Teknik Pengumpulan data: (1) Teknik Tes untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa yang berupa soal jawaban singkat dan soal pilihan ganda dari isi teks laporan. 2) Teknik Non Tes: berupa observasi siswa dan mengajar guru dalam pembelajaran dan observasi untuk mengetahui bagaimana strategi *Directed reading thinking activity* (DRTA) diterapkan selama proses pembelajaran

Validasi data pada penelitian ini menggunakan triangulasi teori yang berarti dengan memvalidasi instrumen tes berupa kaidah penulisan butir soal yang meliputi validitas materi, kisi-kisi tes Bahasa Indonesia. Data kemampuan membaca pemahaman siswa diperoleh dari: (1) hasil tes kemampuan membaca pemahaman; (2) lembar observasi yang terdiri dari lembar observasi siswa dan observasi mengajar guru. Kegiatan observasi ini dilakukan oleh dua observer yaitu peneliti dan rekan guru yang dimintai bantuan sebagai observer. Semua data yang diperoleh berupa hasil belajar membaca pemahaman siswa, hasil observasi siswa dan guru divalidasi. Analisa data yang digunakan diskriptif komparatif yaitu membandingkan antara hasil belajar membaca pemahaman sebelum diberi tindakan dengan hasil belajar membaca pemahaman setelah diberi tindakan pada Siklus 1 dan Siklus II. Hasil observasi yang diperoleh dari lembar observasi siswa dan guru selama proses pembelajaran pada Siklus I dan II. Dokumentasi hasil belajar dapat dijadikan bukti peningkatan hasil belajar dari sebelum dan sesudah diterapkan pembelajaran dengan strategi *directed reading thinking activity*.

Indikator Kinerja yang ingin dicapai dalam rancangan penelitian ini adalah hasil belajar membaca pemahaman dengan standar nilai minimal 70 dan ketuntasan belajar siswa secara

klasikal minimal 75 % dari jumlah siswa dan standar kegiatan belajar kriteria sedang (skor 10-18). Penelitian ini akan dilaksanakan sebanyak dua siklus. Setiap siklus meliputi *Planning* (rencana), *Action* (Tindakan), *Observation* (pengamatan) dan *reflection* (refleksi). Siklus I: (1) perencanaan mengenai membuat rencana pengajaran (RPP) untuk setiap pertemuan, menyusun lembar kerja siswa, menyusun soal tes membaca pemahaman, membuat lembar observasi siswa dan guru untuk mengamati kondisi pembelajaran dikelas ketika pelaksanaan tindakan berlangsung. (2) Pelaksanaan Tindakan dilakukan tiga kali pertemuan (1 x pertemuan 70 menit) yang terdiri dari kegiatan awal, inti dan penutup. Siklus II sama dengan siklus I disempurnakan dari hasil refleksi siklus I.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Siswa SD Negeri Padureso tahun pelajaran 2018/2019 pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca pemahaman teks laporan pengamatan, dari data yang diperoleh menunjukkan kemampuan siswa dalam memahami bacaan masih rendah, penyebabnya karena sebagian besar siswa kesulitan dalam memahami isi bacaan, masih salah dalam menentukan ide pokok sedangkan guru dalam mengajar dengan metode ceramah, tanya jawab. Sehingga berdampak pada hasil belajar Bahasa Indonesia, dari jumlah siswa 13, kriteria ketuntasan minimal 70, hanya 15,38 % atau 2 siswa yang nilainya mencapai kriteria ketuntasan minimal dan 84,61% atau 11 siswa nilainya masih di bawah kriteria ketuntasan minimal. Mengingat kondisi diatas maka peneliti mengevaluasi kekurangan pada pembelajaran. Sehingga perlu adanya tindakan perbaikan proses pembelajaran. Kemudian peneliti memperkenalkan strategi *Directed reading thinking activity* (DRTA). Melalui strategi DRTA diharapkan hasil belajar siswa meningkat.

Hasil

Deskripsi Siklus I: peneliti berdiskusi dengan kolaborator untuk melakukan tindakan pembelajaran yang terdiri dari 3 x pertemuan (tanggal 4, 5, dan 6 September 2015) dengan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). (KD) 3.1 Menyimpulkan informasi berdasarkan teks laporan hasil pengamatan yang didengar dan dibaca. Indikator 3.1.1 Menemukan ide pokok pada teks bacaan, 3.1.2 Menemukan informasi penting pada teks bacaan, kisi-kisi tes hasil belajar siklus I, soal tes hasil belajar siklus I, lembar observasi siswa dan guru, alat pelajaran: materi ajar dan alat peraga.

Pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan ke-1 dilaksanakan tanggal 4 September 2018. Peneliti meminta bantuan pada observer untuk mengamati proses pembelajaran dan mencatat pada lembar observasi. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, meminta siswa berdoa, mengabsen, dan mengkondisikan kelas, memberikan motivasi siswa dengan memberi pertanyaan yang berkaitan dengan materi menemukan informasi dan ide pokok dari teks laporan dan mengembangkan informasi dan ide pokok dalam bentuk tulisan sebagai apersepsi. Selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan materi pelajaran membaca pemahaman. Guru menjelaskan langkah-langkah strategi *directed reading thinking*, guru membentuk kelompok-kelompok yang terdiri 3-5 siswa, guru membagi lembar diskusi siswa, guru menuliskan judul laporan pengamatan "Sampah" dan menempelkan gambar yang relevan dengan judul laporan, Siswa memprediksi judul dan gambar untuk menuliskan isi teks laporan pengamatan. Selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk bertanya jika ada yang kurang jelas; guru bersama siswa menyimpulkan materi menemukan informasi ide pokok dan mengembangkan ide pokok dalam bentuk tulisan, tanya jawab untuk mengukur ketercapaian penguasaan materi. Akhir pembelajaran guru mengajak siswa untuk berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Pelaksanaan siklus I pertemuan ke-2 (5 September 2018): Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, mengabsen, mengkondisikan kelas, Guru memotivasi siswa dengan bertanya tentang penguasaan materi yang lalu, menyampaikan tujuan pembelajaran, guru menjelaskan materi menemukan informasi dan ide pokok serta mengembangkan ide pokok menjadi tulisan, menjelaskan langkah-langkah

strategi *directed reading thinking activity* (DRTA), membagi siswa menjadi kelompok-kelompok yang terdiri 3-5 siswa, guru membagikan lembar diskusi siswa, guru memberikan bacaan lengkap dari judul yang di tulis dan gambar yang ditempelkan di papan tulis, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil prediksi di depan kelas, guru membimbing siswa untuk menilai ketepatan hasil prediksi judul dan gambar dengan bacaan yang lengkap, siswa menuliskan ide pokok dari bacaan yang berjudul sampah. Guru bersama siswa membuat kesimpulan hasil belajar, tanya jawab secara lisan tentang penguasaan materi menemukan ide pokok dan mengembangkan ide pokok dalam tulisan, akhir pelajaran guru mengajak siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Pelaksanaan siklus I pertemuan ke - 3: guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa, mengabsen kehadiran, dan mengkondisikan kelas. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Melaksanakan evaluasi sebagai tes hasil belajar dengan materi yang telah disampaikan yaitu menemukan informasi dan ide pokok teks laporan pengamatan dan mengembangkan ide pokok dalam tulisan, guru membagikan lembar soal tes hasil belajar, siswa mengerjakan soal, setelah selesai lembar jawab dikumpulkan. Selanjutnya guru memberi informasi tentang pertemuan yang akan datang. Selesai evaluasi guru mengakhiri dengan salam.

Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran pada pertemuan 1-3 dengan indikator observasi memperhatikan dan membaca judul dan gambar, membuat prediksi teks laporan, menghubungkan prediksi dengan bacaan, mempresentasikan hasil prediksi dan menilai ketepatan hasil prediksi diperoleh hasil observasi belajar siswa sebagai berikut: 30,76% kriteria baik; 61,53% kriteria sedang; 7,69% kriteria kurang. Hasil observasi mengajar guru kriteria sedang (skor 39).

Refleksi Siklus I: (1).Siswa masih kurang faham dalam pelaksanaan pembelajaran dengan strategi *directed reading activity* (DRTA) sehingga berpengaruh terhadap hasil prediksi siswa terhadap judul dan gambar yang di tulis dan ditempelkan di papan tulis. (2) Perlu ditambahkan gambar yang lebih jelas dan mengarah pada teks laporan pengamatan serta terkait dengan lingkungan. (3) Guru perlu melakukan tanya jawab tentang materi pada semua siswa yang digunakan untuk mengukur ketercapaian materi. Berdasarkan indikator kinerja yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu: (1).Hasil belajar meningkat minimal sebesar 0,5; kriteria ketuntasan minimal 70; ketuntasan belajar secara klasikal minimal 75 %. 2) .Kegiatan belajar siswa meningkat minimal sebesar 1. Dari data hasil belajar siswa siklus I nilai terendah 40; nilai tertinggi 80; nilai rata-rata/daya serap siklus I 63,07; ketuntasan belajar siswa secara klasikal siklus I: 46,15% belum mencapai indikator kinerja yang diharapkan oleh peneliti maka penelitian dilanjutkan ke siklus II untuk lebih meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dan agar semua indikator kinerja dapat tercapai.

Deskripsi Siklus II: berdasarkan hasil refleksi siklus I perlu diperbaiki dalam RPP dan proses pembelajarannya. Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan 3 x pertemuan (tanggal 17, 18 dan 19 September 2018). Hal-hal yang dipersiapkan: (KD) 4.1 Menyajikan simpulan secara lisan dan tulis dari teks laporan hasil pengamatan atau wawancara yang diperkuat oleh bukti. Indikator 4.1.1 Mengembangkannya dengan menggunakan bahasanya sendiri secara rinci menjadi sebuah tulisan. Membuat lembar diskusi siswa, membuat kisi-kisi tes siklus II, membuat tes hasil belajar siklus II, lembar observasi siswa dan guru, materi ajar dan alat peraga.

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan tanggal 17 September 2018 untuk pertemuan ke-1. Peneliti meminta bantuan pada observer untuk mengamati proses pembelajaran dan mencatat pada lembar observasi siswa dan guru; guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, mengabsen, dan mengkondisikan kelas, memberikan motivasi siswa dengan memberi pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan sebagai apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan materi pelajaran "menemukan informasi ide pokok teks laporan pengamatan dengan mengembangkan ide pokok dalam tulisan, menjelaskan pembelajaran dengan strategi *directed reading thinking activity* (DRTA), membagi siswa menjadi kelompok-kelompok yang terdiri 3-4 siswa, membagi lembar diskusi siswa, guru menuliskan judul dan menempelkan gambar-gambar yang relevan dan berkaitan dengan lingkungan serta mengarah pada teks laporan hasil

pengamatan. Siswa berdiskusi untuk memprediksi isi teks laporan pengamatan berdasarkan judul dan gambar yang ditempel di papan tulis. Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari materi yang diajarkan, tanya jawab secara lisan tentang penguasaan materi, Akhir pembelajaran guru meminta siswa untuk berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Pelaksanaan siklus II pertemuan ke-2, tanggal 18 September 2018, guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, mengabsen kehadiran siswa, mengkondisikan kelas, guru memotivasi siswa dengan bertanya tentang penguasaan materi yang lalu, menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru menjelaskan materi menemukan informasi ide pokok dan mengembangkan ide pokok menjadi tulisan serta menyimpulkan teks laporan pengamatan. Guru menjelaskan langkah pembelajaran dengan strategi *directed reading thinking activity* (DRTA), membagi siswa menjadi kelompok-kelompok yang terdiri 3-5 siswa, membagikan lembar diskusi siswa pada masing-masing kelompok, membagikan bacaan teks laporan pengamatan yang utuh dan lengkap pada kelompok, guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi, guru membimbing siswa untuk menilai ketepatan hasil prediksi judul dan gambar dengan bacaan yang utuh dan lengkap. Siswa membuat kesimpulan berdasarkan ide pokok dari teks laporan pengamatan yang berjudul "Taman Sekolah". Akhir pembelajaran guru bersama siswa menyimpulkan materi, guru memberikan pertanyaan secara lisan untuk mengukur ketercapaian materi pelajaran, guru memberi informasi pertemuan yang akan datang evaluasi, guru menutup pembelajaran dengan salam. Pertemuan ke-3 tanggal 19 September 2018 guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, mengabsen, dan mengkondisikan kelas. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu pelaksanaan evaluasi, melaksanakan evaluasi sebagai tes hasil belajar materi menemukan informasi ide pokok dan mengembangkan ide pokok menjadi tulisan dan menyimpulkan teks laporan hasil pengamatan. Guru membagikan lembar soal dan lembar jawab, siswa mengerjakan tes hasil belajar dengan waktu yang ditentukan 45 menit. Setelah selesai, lembar soal dan lembar jawab dikumpulkan, guru memberi informasi pertemuan yang akan, akhir pembelajaran guru meminta siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran dari pertemuan 1-3 dengan indikator observasi memperhatikan dan membaca judul dan gambar, membuat prediksi teks laporan, menghubungkan prediksi dengan teks laporan, mempresentasikan hasil prediksi dan menilai ketepatan hasil prediksi. Diperoleh hasil observasi belajar siswa sebagai berikut: kriteria kurang 0%; kriteria sedang 30,76%; kriteria baik 69,23%. Hasil observasi mengajar guru kriteria tinggi (skor 44).

Hasil refleksi siklus II antara lain: (1) Pelaksanaan pembelajaran dengan strategi *directed reading thinking* (DRTA) tentang materi menemukan informasi ide pokok teks laporan dan mengembangkan ide pokok menjadi tulisan, siklus II lebih baik daripada siklus I. Semua indikator serta tujuan pembelajaran sudah terpenuhi. Guru sudah merencanakan RPP dengan baik dan menampilkan semua indikator dalam pelaksanaan pembelajaran. (2) Tanggungjawab siswa terhadap tugas sudah meningkat sehingga pada saat berdiskusi untuk membuat prediksi teks laporan berdasarkan judul dan gambar sebagaimana besar siswa sudah dapat melaksanakannya dengan baik serta hampir semua siswa terlihat aktif bekerja sama di dalam kelompoknya; (3) Diskusi kelompok sudah berjalan dengan baik sebagian besar siswa saling berfikir untuk mengerjakan tugas kelompok. Berdasarkan indikator kinerja yang ditetapkan: (1) Hasil belajar meningkat minimal sebesar 0,5; kriteria ketuntasan minimal 70; ketuntasan belajar secara klasikal minimal 75 %; (2) Kegiatan belajar siswa meningkat minimal 1 dengan kriteria sedang (skor 10-18). Dari data hasil belajar siklus II: Nilai terendah 45; nilai tertinggi 95; nilai rata-rata/daya serap 70,38. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal: 76,92%. Hasil observasi belajar siswa sebagai berikut: kriteria kurang 0%; kriteria sedang 30,76%; kriteria baik 69,23%. Hasil observasi mengajar guru skor 44 termasuk kriteria tinggi. berarti pelaksanaan tindakan siklus II sudah tercapai dan masalah terselesaikan.

Pembahasan

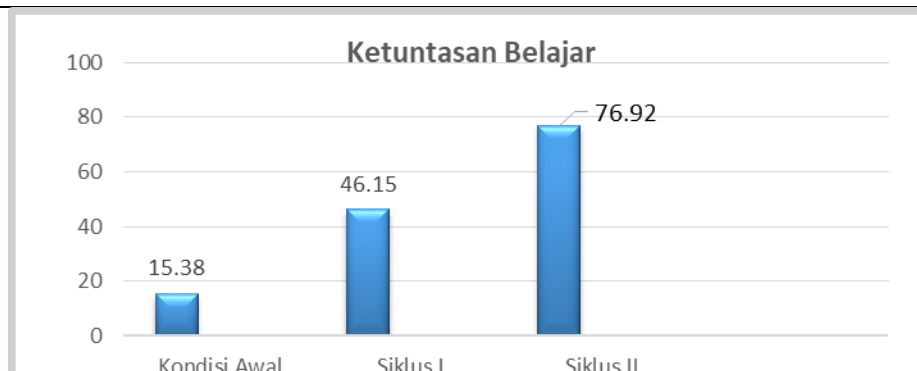
Pembahasan hasil penelitian tentang peningkatan kemampuan membaca pemahaman Bahasa Indonesia materi teks laporan siswa kelas VI semester I SD Negeri Padureso tahun pelajaran 2018/2019.

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar pada kondisi awal masih dibawah kriteria ketuntasan minimal, hal ini disebabkan guru dalam mengajar masih menggunakan cara konvensional, guru menerangkan siswa mendengarkan, siswa kurang aktif jadi dapat dikatakan semuanya berpusat pada guru sehingga siswa menjadi bosan, kurang tertarik dengan pembelajarannya. Melihat hal tersebut guru melakukan tindakan dengan menggunakan strategi DRTA secara kelompok pada siklus I dengan langkah guru menjelaskan, menulis judul dan menempelkan gambar dipapan tulis, Siswa tampak kesulitan dalam membuat prediksi, kemudian pada siklus II guru membimbing siswa untuk membuat prediksi dengan memperjelas gambar yang mengarah pada teks laporan, membimbing siswa menilai ketepatan prediksi dengan judul dan gambar. Berikut data hasil belajar siswa kondisi Awal, siklus I dan II nampak pada Tabel 1. Sedangkan perbandingan ketuntasan hasil belajar minimal kondisi awal, Siklus I, Siklus II.

Tabel 1 Perbandingan Hasil Belajar Kondisi Awal, siklus I dan Siklus II

No.	Indikator	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Nilai terendah	30	40	45	5
2.	Nilai tertinggi	70	80	95	5
3.	Rata-rata	48,46	63,07	70,38	7,31



Gambar 1 Perbandingan ketuntasan Belajar

Dari Gambar 1 dapat dipaparkan ketuntasan hasil belajar sebagai berikut: Kondisi awal ketuntasan belajar 15,38%; siklus I: 46,15%; siklus II 76,92% jadi terdapat peningkatan ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 30,77%.

Hasil Observasi Belajar

Hasil observasi peneliti dari pengetahuan awal yang dimiliki siswa harus dikaitkan dengan materi pelajaran, belum memanfaatkan media yang relevan dengan pembelajaran dan belum menerapkan strategi DRTA. Hal ini diterapkannya pada pembelajaran siklus I. Dengan strategi ini guru kurang mampu menerapkan konsep yang siswa dapatkan. Hanya beberapa siswa yang dapat memprediksi judul dan gambar untuk dapat menentukan ide pokok dan mengembangkannya menjadi tulisan, strategi DRTA kurang efektif. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang masih dalam kriteria cukup. Namun pada langkah ini siswa lebih mudah memahami isi bacaan. Pada siklus II peneliti memperjelas gambar yang lebih dekat dengan lingkungan dan mengarah pada teks bacaan sekaligus untuk membuat kesimpulan, pada kegiatan memprediksi judul dan gambar guru memberi arahan dan motivasi. Pada akhirnya siswa berani mempresentasikan hasil diskusi. Berikut perbandingan hasil observasi belajar siswa dari kondisi awal, siklus I dan siklus II yang disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Observasi Belajar Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

No.	Indikator	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1.	Kegiatan belajar rendah	53,84%	7,69%	0
2.	Kegiatan belajar cukup	46,15%	61,53%	30,76%
3.	Kegiatan belajar baik	0	30,76%	69,23%

Dari Tabel 2 dipaparkan sebagai berikut: pada kondisi awal 53,84 kegiatan belajar rendah; 46,15% kegiatan belajar cukup; dan 0% kegiatan belajar baik. Siklus I 7,69% kegiatan belajar rendah; 61,53% kegiatan belajar cukup; dan 30,76% kegiatan belajar baik. Siklus II 0% kegiatan belajar rendah; 30,76 kegiatan belajar cukup; dan 69,23 kegiatan belajar baik. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar sudah mencapai indikator yang ditetapkan yaitu kriteria sedang (skor 10-18).

Hal ini sejalan dengan pendapat Stauffer (Anggraheni, 2017; Yuliantika, Kristiantari, & Putra, 2019) bahwa strategi DRTA merupakan strategi yang memfokuskan keterlibatan siswa dalam memprediksi dan membuktikan prediksinya ketika mereka membaca teks. Lebih lanjut Stauffer menjelaskan bahwa guru bisa memotivasi usaha dan konsentrasi siswa dengan melibatkan mereka secara intelektual serta mendorong mereka merumuskan pertanyaan dan hipotesis, memproses informasi, dan mengevaluasi solusi sementara. Dalam strategi DRTA, siswa diminta untuk memberikan prediksi tentang apa yang akan terjadi dalam suatu teks, kemudian dalam membuat prediksi siswa menggunakan latar belakang pengetahuan yang dimilikinya tentang topik. Strategi ini juga mendorong siswa untuk mengaplikasikan keterampilan mengingat, memahami yang dimilikinya, karena pada saat itu siswa berlatih berpikir. Di sini guru dapat membantu siswa dalam mengarahkan prediksi dan kesimpulan yang akan dibuat oleh siswa.

Hal ini juga relevan dengan penelitian (Khomariah, 2013), yang menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan Strategi *Directed reading thinking activity* terjadi peningkatan. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi *directed reading thinking activity* meningkat 45%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Penerapan strategi *directed reading thinking activity* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi kemampuan membaca pemahaman teks laporan pada siswa kelas VI semester 1 SD Negeri Padureso tahun pelajaran 2018/2019; 2) Terjadi peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia materi kemampuan membaca pemahaman teks laporan dari nilai rata-rata kondisi awal 48,46; nilai rata-rata siklus 1 63,07; nilai rata-rata siklus II 70,38. Terjadi peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II sebesar 7,31. Ketuntasan belajar secara klasikal kondisi awal sebesar 15,38%; siklus I sebesar 46,15%; siklus II sebesar 76,92%. Terjadi peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal dari siklus I ke siklus II sebesar 30%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N. (2018). Upaya meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia aspek menulis dengan penggunaan model kooperatif learning tipe STAD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(2), 217–225. <https://doi.org/10.31004/jptam.v2i2.72>
- Anggraheni, W. P. (2017). *Peningkatan hasil belajar bahasa Jawa melalui penerapan model think pair share (TPS) dan strategi direct reading thinking activity (DRTA) kelas 5 SDN Jatimulyo 1 Kota Malang*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Khomariah, N. (2013). *Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan melalui strategi directed reading thinking activity (DRTA) pada siswa kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang*. Universitas Negeri Semarang. Retrieved from <https://lib.unnes.ac.id/17362/>
- Luthfiana, E., Mudzanatun, M., & Priyanto, W. (2017). Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity terhadap kemampuan membaca intensif dalam menemukan kalimat utama di SDN Mranggen 2. *Dinamika Pendidikan*, 22(2), 112–141. Retrieved from

<https://journal.uny.ac.id/index.php/dinamika-pendidikan/article/view/19775>

- Menteri Pendidikan Nasional. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI nomor 22, tahun 2006, tentang standar isi untuk satuan pendidikan dan menengah, Pub. L. No. 22, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (2006).
- Ningrum, R. K., Waluyo, H. J., & Winarni, R. (2017). BIPA (Bahasa Indonesia Penutur Asing) sebagai upaya internasionalisasi universitas di Indonesia. In *Proceedings Education and Language International Conference* (Vol. 1). Retrieved from <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ELIC/article/view/1294>
- Nugroho, A. B., Lestari, P., & Wiendijarti, I. (2012). Pola komunikasi antarbudaya Batak dan Jawa di Yogyakarta. *Jurnal ASPIKOM*, 1(5), 403. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v1i5.44>
- Putri, P. N. A. K., Arini, N. W., & Sumantri, M. (2019). Pengaruh strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) berbantuan media flip chart terhadap keterampilan membaca pemahaman. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 158–166. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i2.17762>
- Rodiyah, S. (2016). Penerapan strategi DRTA (directed reading thinking activity) dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa tunarungu kelas VIII DI SLB. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 8(2). Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-khusus/article/view/17118>
- Sari, I. P. (2015). Pentingnya pemahaman kedudukan dan fungsi Bahasa Indonesia sebagai pemersatu Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). In *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa 2015*. Bengkulu: Unit Penerbitan FKIP Universitas Bengkulu.
- Yuliantika, N. P., Kristiantari, M. G. R., & Putra, M. (2019). Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) terhadap kemampuan membaca pemahaman. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 1(3), 170–179. <https://doi.org/10.23887/jp2.v1i3.19345>